JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Penguatan Pemahaman dan Implementasi CSR Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Bungku Utara

Ayu Chairun Nisa[1*], Widhy Andrian Pratama[1]
[1]Program Studi Hukum, Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa, Gowa, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 14, 2025
Approved November 20, 2025

Keywords:

Pedesaan; Corporate Social Responsibility; Perusahaan

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman dan pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan Kecamatan Bungku Utara, Kabupaten Morowali Utara. CSR tidak lagi dipandang sebagai beban biaya perusahaan, tetapi sebagai investasi sosial yang mampu menciptakan nilai bersama bagi perusahaan dan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan forum kolaboratif antara perguruan tinggi, perusahaan, dan masyarakat, program ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peningkatan pemahaman mengenai konsep CSR, mekanisme pelaksanaannya, serta peluang pemanfaatannya untuk pembangunan sosial-ekonomi lokal. Selain itu, perusahaan memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki strategi CSR-nya agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Program ini menegaskan bahwa pelaksanaan CSR berperan penting dalam membangun hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat, memperkuat legitimasi perusahaan, serta menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi berbagai pemangku kepentingan.

© 2025 JGEN

**Corresponding author email: ayuchairunnisa81@gmail.com*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu instrumen strategis yang digunakan perusahaan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, CSR tidak lagi dipandang sebagai beban biaya tambahan, melainkan sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan legitimasi perusahaan, memperkuat citra, serta memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat (Afriani & Antong, 2023). Pelaksanaan CSR yang baik menuntut adanya

keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, terutama masyarakat yang menjadi pihak paling terdampak oleh aktivitas perusahaan.

Di banyak daerah pedesaan, termasuk Kecamatan Bungku Utara, pemahaman masyarakat mengenai konsep dan mekanisme CSR masih terbatas. Hal ini menyebabkan program CSR sering berjalan tidak optimal, kurang partisipatif, atau tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan masyarakat lokal. Di sisi lain, perusahaan juga membutuhkan masukan yang tepat dari masyarakat agar program CSR benar-benar memberikan dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan model kolaborasi yang efektif antara perusahaan, masyarakat, serta perguruan tinggi sebagai fasilitator dalam peningkatan kapasitas dan pendampingan implementasi CSR.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai hak dan peluang pemanfaatan CSR, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program CSR, serta minimnya komunikasi strategis antara perusahaan dan masyarakat lokal dalam proses pelaksanaan CSR. Ketidaksinkronan ini berdampak pada kurang optimalnya program CSR yang berjalan selama ini, sehingga manfaat yang diterima masyarakat belum merata dan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial. Selain itu, masyarakat juga belum memiliki kapasitas yang memadai untuk memberikan umpan balik atau terlibat langsung dalam pengawasan dan evaluasi program CSR.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat terkait pelaksanaan CSR, memperkuat peran masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi program CSR, serta mendorong terciptanya komunikasi yang lebih efektif antara perusahaan dan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan forum dialogis, pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan kolaborasi yang konstruktif antara perusahaan, perguruan tinggi, dan masyarakat. Dengan demikian, program CSR ke depan diharapkan dapat lebih tepat sasaran, lebih transparan, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan di Kecamatan Bungku Utara.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan perusahaan untuk mewujudkan program-program sosial kemasyarakatan yang memberikan nilai positif dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 di Desa Siliti, Kecamatan Bungku Utara, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung melalui sosialisasi, diskusi kelompok terarah (FGD), dan pendampingan teknis. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan konsep dasar CSR, hak masyarakat dalam program CSR, serta peran strategis masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Selanjutnya, FGD dilaksanakan untuk memetakan kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi prioritas program yang relevan dengan konteks lokal. Pendampingan diberikan melalui bimbingan teknis mengenai mekanisme

pengajuan, pemanfaatan, dan evaluasi program CSR sehingga masyarakat mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis. Melalui rangkaian metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam berkolaborasi dengan perusahaan serta memastikan bahwa program CSR yang dijalankan lebih tepat sasaran, akuntabel, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait sosialisasi dan penguatan pemahaman tentang Corporate Social Responsibility (CSR) dilaksanakan pada Kamis, 14 Agustus 2025, di Desa Siliti, Kecamatan Bungku Utara, Kabupaten Morowali Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan pemuda, perempuan, dan beberapa perwakilan perusahaan yang beroperasi di wilayah sekitar.

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang CSR

   Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test sederhana terkait pemahaman dasar CSR. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta belum memahami konsep CSR, termasuk hak masyarakat, kewajiban perusahaan, dan mekanisme pengusulan program.

   Setelah sesi pemaparan, diskusi interaktif, dan praktik simulasi penyusunan usulan program CSR, dilakukan post-test. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman, khususnya terkait tujuan CSR, bentuk program yang tepat sasaran, serta peran masyarakat dalam pengawasan.

2. Identifikasi Kebutuhan Prioritas Masyarakat

   Melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD), peserta berhasil mengidentifikasi tiga kebutuhan prioritas yang diharapkan masuk dalam program CSR perusahaan, yaitu:

   a. Penyediaan fasilitas air bersih berbasis penampungan dan pipa distribusi.
   b. Pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kapasitas ekonomi, terutama untuk perempuan dan pemuda.
   c. Program pendidikan dan literasi digital bagi anak sekolah dan masyarakat umum.

   Identifikasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa CSR perusahaan tepat sasaran dan menjawab kebutuhan riil masyarakat.

3. Terjalinnya Kesepahaman Awal dengan Perusahaan

   Perwakilan perusahaan memberikan respons positif terhadap diskusi yang dilakukan. Mereka menyatakan komitmen awal untuk:

   a. Meninjau hasil FGD.
   b. Mempertimbangkan usulan program dalam rencana CSR tahun berikutnya.
   c. Serta membuka jalur komunikasi rutin dengan pihak desa.

   Hal ini menunjukkan adanya hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi, perusahaan, dan masyarakat.

4. Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Penyusunan Usulan Program

   Peserta dilatih menyusun draft usulan program CSR yang memuat:

a. Latar belakang kebutuhan.
b. Tujuan program.
c. Manfaat yang diharapkan.
d. Sasaran penerima.
e. Serta estimasi anggaran.

Hasil latihan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menyusun draft usulan sederhana, yang kemudian dapat digunakan dalam komunikasi dengan perusahaan.

Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman Berbasis Edukasi CSR

   Peningkatan pemahaman masyarakat dari 30% menjadi 85% menunjukkan bahwa edukasi CSR yang diberikan efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa CSR bukan sekadar kewajiban perusahaan, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat sebagai penerima manfaat. Edukasi yang tepat dapat memperkecil kesenjangan komunikasi antara masyarakat dan perusahaan, serta mendorong terciptanya program yang lebih relevan.
2. Kesesuaian Program dengan Prinsip People dalam Triple Bottom Line

   Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat mengarah pada tiga sektor utama: air bersih, ekonomi, dan pendidikan. Ketiganya merupakan sektor yang sangat terkait dengan dimensi People dalam konsep triple bottom line, yaitu upaya perusahaan untuk memberikan dampak sosial yang positif bagi komunitas sekitar. Dengan demikian, usulan program dinilai sejalan dengan prinsip CSR modern yang menekankan keberlanjutan sosial.
3. Penguatan Posisi Masyarakat dalam Kerangka Stakeholder Theory

   Terjadinya dialog terbuka antara masyarakat, perguruan tinggi, dan perusahaan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami posisinya sebagai stakeholder strategis dalam pelaksanaan CSR. Dalam teori ini, perusahaan tidak dapat mengambil keputusan sepihak, tetapi harus melibatkan para pemangku kepentingan dalam setiap langkah. Kegiatan FGD memperkuat posisi tawar masyarakat dan memberi ruang aspirasi yang lebih luas.
4. Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Perusahaan sebagai Praktik CSR Berbasis Kemitraan

   Kegiatan ini membuktikan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan kebijakan perusahaan. Kolaborasi semacam ini menunjukkan praktik CSR berbasis kemitraan (partnership CSR), yang terbukti meningkatkan kualitas perencanaan dan efektivitas pelaksanaan program.
5. Tantangan dan Potensi Keberlanjutan

   Dalam diskusi teridentifikasi beberapa tantangan:

   a. Masih terbatasnya pemahaman teknis dalam penyusunan proposal.
   b. Minimnya fasilitas pendukung administrasi di desa.
   c. Serta ketergantungan pada perusahaan dalam pendanaan kegiatan.

   Namun, potensi keberlanjutan sangat besar apabila:

   a. Jalur komunikasi rutin desa–perusahaan tetap berjalan.
   b. Perguruan tinggi terus membantu pendampingan.
   c. Masyarakat semakin proaktif menyusun program mandiri.

Gambar 1. Pemberian CSR Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Siliti, Kecamatan Bungku Utara, dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki peran strategis dalam membangun hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi, diskusi, dan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pemangku kepentingan, termasuk mekanisme pengajuan serta pengawasan program CSR.

Melalui FGD dan interaksi langsung, masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang relevan, seperti penyediaan air bersih, peningkatan kapasitas ekonomi, dan penguatan pendidikan. Kegiatan ini juga membuka ruang dialog konstruktif dengan perwakilan perusahaan sehingga terjalin kesepahaman awal mengenai kemungkinan integrasi usulan masyarakat dalam rencana CSR perusahaan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan perusahaan dalam mewujudkan program CSR yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan, tetapi sebagai investasi sosial jangka panjang yang mendukung keberlanjutan dan memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 5*(3), 346–364. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644

Afriani, Antong, H. U. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Mata Masyarakat. *Riset Terapan Akuntansi, 7*(1), 16–26.

Astri, H. (2012). Pemanfaatan Corporate Social Responsibility Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 3*(2), 151–165.

Beny Primza Tarigan, N. A. C. W. (2022). Strategi Pelaksanaan Coorporate Social Responsibility Dan Kendala Pelaksanaannya Pada Pt. Mifa Bersaudara. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi |, VII*(1), 59–76.

Budhaeri, A., Nurhayati, E., & Pratiwi, D. (2024). Implementasi program CSR berbasis pemberdayaan pendidikan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 5*(1), 45–56.

Budhaeri, L. K., Ariani, D. V., Rahman, I. M., Rohmah, A., & Astarina, Y. (2024). Implementasi CSR (Xorporate Social Responsibility) Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perseroan Terbatas. *Kultura Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2*(6), 254–263.

Fauzi, H., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh pelaksanaan Corporate Social Responsibility terhadap komitmen organisasi karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10*(2), 112–124.

Mulawarman, L., Nugraha Putra, D., Marganda Bako, S., & Zaini, M. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Loyalitas Konsumen. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 4*(1), 161–170. https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam

Mustofa, alifiah wulansari, & Trisnaningsih, S. (2022). Studi Literatur : Urgensi Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6*(2), 809–819.

Mustofa, H., & Trisnaningsih, S. (2022). Corporate Social Responsibility dan dampaknya terhadap komitmen afektif karyawan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13*(1), 77–89.

Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum, 1*(1), 7–13. https://doi.org/10.55357/is.v1i1.15

Nadirah, N. (2020). Analisis hambatan implementasi CSR di perusahaan perkebunan Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik, 14*(2), 89–101.

Shofinatul Wahdah Nur Aulia, & Masiyah Kholmi. (2024). Perencanaan Strategis Program CSR Pada Suppliyer Rajungan di Lamongan: Mengidentifikasi Prioritas dan Tujuan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Strategi Bisnis Teknologi, 1*(3), 53–62. https://doi.org/10.61132/jusbit.v1i3.172